

## Penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* melalui modul ajar kurikulum merdeka belajar Siswa Sekolah Dasar

Emas Marlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bale Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>emasmarlina@unibba.ac.id

### Abstract

This article examines Inquiry Based Learning on the independent learning curriculum of elementary school students. The research method is literature study and observation with the research subjects being fourth grade elementary school students. The results of the study obtained were data on even semester final exam scores for the 2021-2022 academic year for the Mathematics abilities of fourth grade students. The average value was 89.5, so that Inquiry Based Learning was suitable to be used to meet the needs of the independent learning curriculum.

**Keywords:** Inquiry Based Learning, Elementary School Learning Independent Curriculum.

### Abstrak

Artikel ini mengkaji pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap kurikulum merdeka belajar siswa Sekolah Dasar Metode penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah data nilai ujian akhir semester genap tahun ajaran 2021-2022 terhadap kemampuan Matematika siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata adalah 89,5 sehingga dengan demikian pembelajaran *Inquiry Based Learning* cocok digunakan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka belajar.

**Kata kunci:** Pembelajaran *Inquiry Based Learning*, Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu kebutuhan dalam pendidikan salah satunya pada pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum seiring dengan zaman dan kemajuan teknologi setiap waktu di evaluasi dan diperbaiki baik oleh pemangku kebijakan yaitu pemerintah dan diimplementasikan di lapangan oleh guru mata pelajaran (Marlina: 2022).

Perkembangan kurikulum setiap waktu terus menerus mengalami perubahan, bermula dari kurikulum rencana pelajaran yang diterapkan pada tahun 1950 lalu kurikulum kedua yang berlaku pada sekolah dasar, pada tahun 1964 di rubah ke kurikulum pengetahuan dasar, dan pembinaan pancasila, serta kecakapan khusus pada tahun 1968. Masuk era 70-an kurikulum di rubah kembali ke kurikulum setiap bahasan yang dianggap membebani guru karena terlalu rinci sehingga di rubah ke kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) pada tahun 1984 yang kemudian mengalami penyempurnaan di tahun 1994 sesuai dengan Sistem pendidikan Nasional yang mengalami perubahan sistem semester menjadi sistem caturwulan yang membagi waktu dari satu tahun menjadi tiga fase. Namun penyempurnaan kurikulum terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK yakni perubahan ke kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 kemudian kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan berlanjut perubahan kurikulum di tahun 2013 dengan mengusung kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan berbasis sikap. Kurikulum 2013 ini di terapkan hingga sekarang yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 (Baisuni: 2021).

Perubahan kurikulum terus menerus mengalami perubahan demi penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kemudian pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka belajar, melalui kurikulum ini siswa difasilitasi oleh guru dalam kreatifitas lokal yang dimiliki oleh sekolah. Dengan kurikulum merdeka belajar guru lebih leluasa menghadirkan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa secara individual. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan perangkat pembelajaran intrakurukuler yang beragam agar konten lebih optimal dengan ketersediaan waktu yang cukup dalam

mendalami konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa tersebut (Dewi: 2022).

Penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar dengan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 merupakan sebuah rencana pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus hanya mengalami perubahan istilah yang tidak jauh berbeda. Dari perubahan proses pembelajaran terpusat pada siswa agar semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian tercipta secara konstruktivisme yang muncul pada diri siswa. Guru dalam hal ini memfasilitasi dan mengarahkan siswa agar tercipta tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diimplementasikan dari pedoman kurikulum merdeka belajar serta menyusun modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Dari paparan di atas dapat di telaah bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna kurikulum 2013 dengan beberapa perubahan yang perlu diketahui dan di pelajari oleh pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan di sekolah, oleh karena itu penting dilakukan pengembangan pembelajaran *Inquiry Based Learning* melalui modul ajar kurikulum merdeka belajar pada Sekolah Dasar.

### **Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar**

Kurikulum merdeka belajar Sekolah dasar merupakan kebutuhan dalam pembelajaran yang digunakan pada sekolah dasar dengan hal-hal esensial pada kurikulum merdeka belajar jenjang SD ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar berbasis proyek dengan tujuan melakukan penguatan profil Pancasila.
- b. Penggabungan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), sehingga disebut dengan IPAS
- c. Penguatan kompetensi dan pemahaman logistik secara mendasar.
- d. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS terdapat pemikiran komputasi.

Berdasarkan paparan di atas, dalam memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka belajar sekolah dasar terutama mata pelajaran Matematika diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

### **Pembelajaran *Inquiry Based Learning***

Pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang berasal dari kata *Inquiry* atau mencari keterangan, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa diminta untuk melakukan penyelidikan terhadap materi tertentu melalui tahapan pencarian atau menemukan sendiri. Pada proses pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa maka diperlukan sebuah kegiatan yang dilakukan olehnya dalam menggali sebuah pertanyaan atau keterangan yang tersedia untuk menemukan informasi baru. Pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, dan menarik kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa melakukan mengidentifikasi terhadap kebutuhan melalui kegiatan mengajukan pertanyaan.
- b. Siswa melakukan penyelidikan atau pencarian dari berbagai materi yang akan dipelajari.
- c. Siswa menentukan masing-masing perannya dalam melakukan penyelidikan materi yang akan dipelajari.
- d. Siswa melakukan tindakan penguatan melalui diskusi kelompok dan mempersentasikannya, serta melaksanakan latihan pada lembar kerja siswa.
- e. Siswa diberikan evaluasi sebagai tindak lanjut keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pada sintak pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini cocok dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran sekolah dasar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis dalam melakukan pencarian informasi baru dan melakukan penelitian tentang materi yang dibutuhkan serta menyimpulkan apa yang mereka peroleh sehingga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar siswa sekolah dasar.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi. Studi pustaka yang dilakukan adalah mengkaji beberapa kajian literatur yang diperoleh dari beberapa jurnal, buku dan media lainnya sedangkan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran matematika melalui pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Subyek penelitiannya adalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 60 orang. Data hasil ujian akhir semester genap setiap sub bab pada modul ajar di analisis dan dikaji keberhasilannya sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Inquiry Based Learning* cocok untuk digunakan pada pembelajaran sekolah dasar berdasarkan kebutuhan kurikulum merdeka belajar saat ini.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pembelajaran Matematika pada kelas IV Sekolah Dasar melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Matematika Akhir Semester Genap  
Kelas IV Sekolah Dasar**

No.	Nilai Permodul Ajar
1.	87
2.	87
3.	90
4.	89
5.	90
6.	94
Nilai Rata- Rata	89,5

### 3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata Matematika kelas IV sekolah dasar setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* nilai rata-rata siswa adalah 89,5. Hasil nilai rata-rata tersebut merupakan kategori nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Based Learning* cocok digunakan terhadap pembelajaran Matematika kelas IV di sekolah dasar.

Berdasarkan sintak model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dengan kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa dalam menyelidiki informasi baru, melakukan penelitian serta menyimpulkan materi dan melakukan penguatan terhadap pencapaian materi maka hal ini sudah sesuai dengan muatan kurikulum merdeka belajar jenjang sekolah dasar.

## 4. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada pembelajaran Matematika kelas IV di sekolah dasar berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Inquiry Based Learning* cocok digunakan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka belajar di jenjang sekolah dasar.

## 5. Referensi

- Baisuni, M (2021). Sudah Berapa Kali Terjadi Perubahan Kurikulum di Indonesia. [Online] diakses pada tanggal 5 Desember 2022 <https://blog.kejarcita.id/sudah-berapa-kali-terjadi-perubahan-kurikulum-di-indonesia/amp/>
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar. [online] di akses pada tanggal 5 Desember 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>.
- Dewi, Y (2022). Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar SMP: Bedanya dengan Kurikulum 13. [Online] diakses pada tanggal 5 Desember 2022. <https://tirto.id/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-smp-bedanya-dengan-kurikulum-13-guAS>
- Kurniawati, B. (2022). “Penerapan Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Jurnal Jagaddhita Vo. 1 No.2. UNIDRA PGRI. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/download/986/889>
- Marlina, E (2022). Deskripsi Kebutuhan Pembelajaran Matematika Diskrit melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal JRMST Vol. 2 No. 1. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jrmst/article/view/906>
- Marlina, E. (2019). “Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink”. Jurnal Padagogik Vol.3 No. 2. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/view/2339>
- Nurulaeni, F dan Rahma, A. “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Vol.02 No. 01 . 2022. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/download/241/162>
- Puspita, R. “Pengembangan Model Problem Creating Setting Peer Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M) Vol. 2 No. 1 STKIP PGRI Tulung Agung. 2016. <https://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/jp2m/article/view/218>